

**Analisis Persepsi Siswa tentang Kemampuan Manajemen
kelas oleh guru Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata
Pelajaran Akuntansi Di SMA N1 Ulakan Tapakis**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi Sebagai Salah
Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**Rosma Nelly
84736/2007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS PERSEPSI SISWA TENTANG KEMAMPUAN MANAJEMEN
KELAS OLEH GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN AKUNTANSI DI SMA N1 ULAKAN TAPAKIS**

Nama : ROSMA NELLY
TM/NIM : 2007/84736
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Mei 2012

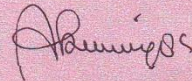
Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



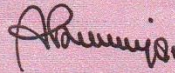
Dr. Hasdi Aimon M.Si
NIP.195505055 197903 1 010



Dra. Armida S, M.Si
NIP.19660206 199203 2 001

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi



Dra. Armida S, M.Si
NIP.19660206 199203 2 001

PENGESAHAN SKRIPSI


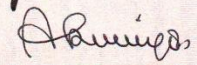
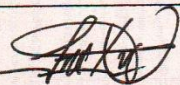
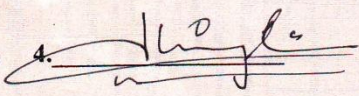
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang

ANALISIS PERSEPSI SISWA TENTANG KEMAMPUAN MANAJEMEN
KELAS OLEH GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN AKUNTANSI DI SMA N1 ULAKAN TAPAKIS

Nama : ROSMA NELLY
TM/NIM : 2007/84736
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi

Padang, Mei 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Hasdi Aimon, M.Si	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Armida. S, M.Si	2. 
3. Anggota	: Dr. Hj. Susi Evanita, M.S	3. 
4. Anggota	: Dra. Hj. Mirna Tanjung, M.S	4. 

ABSTRAK

Rosma Nelly. (2007/84736) : Analisis Persepsi Siswa tentang Kemampuan Manajemen Kelas oleh Guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata pelajaran Akuntansi Di SMA N1 Ulakan Tapakis.

**Pembimbing : 1) Dr.Hasdi Aimon, M.Si
2) Dra. Armida, S .M.Si**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) pengaruh persepsi siswa tentang kemampuan manajemen peserta didik oleh guru terhadap hasil belajar siswa, (2) pengaruh persepsi siswa tentang kemampuan manajemen iklim kelas oleh guru terhadap hasil belajar siswa, (3) pengaruh persepsi siswa tentang kemampuan manajemen program pengajaran oleh guru terhadap hasil belajar siswa, (4) pengaruh persepsi siswa tentang kemampuan manajemen sarana prasarana oleh guru terhadap hasil belajar siswa, (5) pengaruh persepsi siswa tentang kemampuan manajemen peserta didik, iklim kelas, program pengajaran dan sarana prasarana terhadap hasil belajar siswa.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif asosiatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII IPS SMA N1 Ulakan Tapakis yang mengambil mata pelajaran akuntansi tahun ajaran 2011-2012 yang berjumlah 103 orang. Penentuan besar sampel didasarkan pada teori Slovin, sampelnya berjumlah 51 orang. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah teknik cluster random sampling. Teknik analisis data dengan menggunakan regresi berganda dengan uji signifikan uji t dan uji f sedangkan uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kemampuan manajemen peserta didik berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas XII IPS SMA N1 Ulakan Tapakis, (2) kemampuan manajemen iklim kelas berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas XII IPS SMA N1 Ulakan Tapakis, (3) Kemampuan manajemen program pengajaran tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas XII IPS SMA N1 Ulakan Tapakis, (4) kemampuan manajemen sarana prasarana berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas XII IPS SMA N1 Ulakan Tapakis.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan guru mata pelajaran akuntansi agar bisa membimbing siswa dalam menyimpulkan materi yang telah dibahas, agar mewajibkan peserta didik melengkapi alat-alat pelajaran serta buku yang dibutuhkan, agar bisa memberikan motivasi untuk belajar kepada peserta didik, agar bisa menciptakan iklim komunikasi yang kondusif di dalam kelas, tidak meninggalkan kelas selama jam mengajar berlangsung, supaya menyampaikan materi secara menarik, supaya menggunakan sarana pembelajaran yang tersedia seperti ruang labor komputer, supaya menggunakan infocus dan OHP sebagai media pembelajaran.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, dorongan, petunjuk dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Hasdi Aimon,M.Si selaku pembimbing 1 dan Ibu Dra.Armida S,M.Si selaku pembimbing 2 yang telah memberikan masukan dan saran serta dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Rektor Universitas Negeri Padang beserta staf.
2. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang beserta staf dan karyawan/ti yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.
3. Bapak Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu Penguji skripsi (1)Dr. Hj. Susi Evanita, M.S. (2)Dra. Hj. Mirna Tanjung, M.S yang telah menguji dan memberikan saran terhadap perbaikan skripsi ini.

5. Bapak/Ibu Dosen staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis kuliah.
6. Bapak Kidin S.Pd selaku kepala sekolah SMA N1 Ulakan Tapakis kabupaten Padang Pariaman yang telah memberi izin untuk proses penelitian.
7. Ayahanda dan Ibunda tercinta beserta keluarga yang selalu memberikan do'a dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2007 yang senasib dan seperjuangan dengan penulis yang telah memberikan semangat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dalam pembuatan skripsi ini. oleh sebab itu, kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini, penulis terima dengan senang hati. Atas perhatiannya, sekali lagi penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Mei 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
SURAT PERNYATAAN.....	i
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A.Latarbelakang Masalah	1
B.Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah.	9
D.Perumusan Masalah.....	9
E.Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11

BAB II KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Kajian teori	
1 . Hasil Belajar	12
a.Tinjauan tentang Hasil Belajar	12
b.Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar	15
2. Teori tentang persepsi.....	17
3. Manajemen kelas.....	18
a. Tinjauan tentang manajemen kelas.....	18

b. Pengaruh manajemen kelas terhadap hasil belajar	22
B. Penelitian yang Relevan.....	23
C. Kerangka Konseptual.....	24
D. Hipotesis.....	25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A.. Jenis penelitian.....	27
B.. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
C.. Populasi dan Sampel.....	27
1. Populasi.....	27
2. Sampel.....	28
D. Variabel dan Data	29
1. Variabel.....	29
2. Data.....	30
E. Defenisi Operasional.....	30
1. Kemampuan Manajemen Kelas.....	31
2. Hasil Belajar.....	33
F. Instrumen Penelitian	33
1. Bentuk Instrumen.....	33
2. Penyusunan instrumen.....	34
3. Uji coba instrument.....	35
G. Teknik Analisis Data.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A . Gambaran Umum Objek Penelitian.....	43
1 . Sejarah Singkat SMA N 1 Ulakan Tapakis.....	43
2 . Visi dan Misi SMA N 1 Ulakan Tapakis.....	43
3.Struktur Organisasi	44
B. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian.....	45
1 . Uji Validitas.....	45
2. Uji Reliabilitas.....	47
C. Deskripsi Karakteristik Responden.....	48
D. Deskripsi Frekuensi Indikator.....	50
1. Distribusi Frekuensi Manajemen Kelas.....	50
2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar.....	57
E. Hasil Analisis dan Pembahasan.....	59
1.Hasil Analisis.....	59
2.Pembahasan Hasil Penelitian.....	68
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A . Simpulan.....	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	81
DAFTAR LAMPIRAN	
1.Angket Penelitian	83
2.Tabulasi Data Uji Coba Angket.....	92
3.Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Uji Coba.....	96
4.Tabulasi Data Penelitian.....	102

5.Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian.....	112
6.Hasil Analisis Data Penelitian.....	125
7.Tabel T dan Tabel F.....	128
8.Surat Izin Penelitian.....	131

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Rentang nilai mid semester pada mata pelajaran akuntansi di SMA	
N1 Ulakan Tapakis pada semester II tahun ajaran 2011-2012.....	3
2 Hasil wawancara dengan siswa kelas XII IPS 1 SMA N1 Ulakan	
Tapakis mengenai kemampuan manajemen kelas guru.....	7
3. Populasi dan Sampel Penelitian.....	29
4. Skor jawaban setiap pertanyaan.....	33
5. Kisi –kisi instrument.....	34
6. Klasifikasi indeks reliabilitas soal.....	36
7. Data guru SMA N1 Ulakan Tapakis.....	45
8. Tabel uji reliabilitas.....	47
9. Deskripsi karakteristik responden.....	48
10. Deskripsi karakteristik responden.....	49
11. Distribusi frekuensi	50
12. Distribusi frekuensi X1.....	51
13. Distribusi frekuensi X2.....	53
14. Distribusi frekuensi X3.....	54
15. Distribusi frekuensi X4.....	56
16. Distribusi frekuensi hasil belajar.....	57
17. One sample kolmogrov smirnov.....	59
18. Homogenitas.....	60

19. Hasil regresi linear berganda.....	61
20. Analisis Determinan.....	63
22. Uji F.....	63
23. Uji t.....	64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.	
Kerangka konseptual penelitian pengaruh manajemen kelas terhadap	
hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMA N	
1Ulakan Tapakis kabupaten Padang Pariaman.....	25

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran1.Angket Penelitian	80
2.Tabulasi Data Uji Coba Angket.....	89
3.Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Uji Coba.....	93
4.Tabulasi Data Penelitian.....	99
5.Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian.....	109
6.Hasil Analisis Data Penelitian.....	122
7.Tabel T dan Tabel F.....	125
8.Surat Izin Penelitian.....	130

BAB 1

PENDAHULUAN

A.Latarbelakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam mempersiapkan generasi muda yang memiliki kecerdasan dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan juga merupakan salah satu aspek yang menjadi prioritas utama dalam pembangunan nasional. Secara jelas tujuan Pendidikan dirumuskan dalam UUSPN No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan yang menyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Mengingat begitu pentingnya pendidikan saat ini, berbagai usaha telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mutu lulusan disetiap jenjang pendidikan. Usaha-usaha tersebut antara lain: penyempurnaan dibidang kurikulum, melengkapi sarana dan prasarana belajar, meningkatkan profesionalisme guru, serta meningkatkan anggaran pendidikan. Walaupun sebagian dari usaha itu telah membuahkan hasil, namun saat ini masih perlu dilakukan peningkatan, terutama dalam hal pelaksanaan pembelajaran dan pencapaian hasil belajar.

Sekolah Menengah Atas merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ikut berperan dalam rangka pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Sebagai

lembaga pendidikan, SMAN 1 Ulakan Tapakis terus memacu diri dalam meningkatkan daya saingnya menjadikan siswa terampil. Sesuai dengan tujuan SMA N1 Ulakan Tapakis adalah sebagai berikut:

1. Membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa
2. Mendidik siswa agar memiliki budi pekerti yang luhur, berakhlak mulia, sopan dan santun.
3. Mengajari siswa agar menjadi cerdas dan cakap dalam berfikir secara ilmiah.
4. Melatih siswa agar terampil dan mengembangkan kreatifitas.
5. Membekali siswa dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang tepat guna.
6. Mengembangkan minat dan bakat siswa bidang akademis dan non akademis.
7. Mengarahkan siswa agar mereka peduli terhadap lingkungan hidup dan lingkungan sosial.

Berdasarkan tujuan pendidikan SMA N 1 Ulakan Tapakis di atas, maka tugas guru dalam proses belajar mengajar adalah mengubah diri peserta didik dalam arti yang luas serta mampu menumbuhkembangkan kesadaran peserta didik untuk belajar. Sehingga pengalaman selama ia terlibat di dalam proses belajar mengajar dapat dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadi yang berkualitas .

Demi terwujudnya lulusan yang berkualitas segenap staf pengajar dan komponen yang terkait didalamnya berusaha dengan sebaik mungkin untuk melakukan perbaikan terutama dalam hasil belajar. Walaupun berbagai upaya telah dilakukan namun hasil belajar siswa SMA N1 Ulakan Tapakis masih belum memuaskan, hal ini terlihat dari hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran akuntansi. Berikut rentang nilai siswa SMA N 1 Ulakan Tapakis yang diperoleh dari guru akuntansi adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rentang Nilai Mid Semester Pada Mata Pelajaran Akuntansi kelas XII di SMA N1 Ulakan Tapakis Pada Semester I Tahun Ajaran 2011-2012

No	Kelas	Rata-rata kelas	Ketuntasan		Persentase	
			Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas
1	XII IPS 1	57,00	15 orang	19 orang	44,12%	55,88%
2	XII IPS 2	60,53	12 orang	21 orang	36,37%	63,63%
3	XII IPS 3	72,50	26 orang	10 orang	72,22%	27,78%

Sumber : Guru mata pelajaran akuntansi SMA N 1 Ulakan Tapakis

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran akuntansi di kelas XII IPS 1, XII IPS 2, di SMA N 1 Ulakan Tapakis persentase tingkat ketuntasannya kurang dari 50% dan di kelas XII IPS 3 tingkat ketuntasannya sekitar 72,22%. Pada kelas XII IPS 1 terdapat sekitar 15 orang siswa berada di atas KKM dan sebanyak 19 orang siswa berada dibawah KKM, dimana KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk mata pelajaran akuntansi yaitu 75. Menurut Slameto (2000:54) banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Apabila disimpulkan dalam bentuk yang lebih sederhana, terdapat dua faktor utama yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal misalnya faktor jasmaniah, faktor psikologis, faktor eksternal misalnya lingkungan, orang tua, sekolah, guru, masyarakat, teman sebaya, sarana dan prasarana pendidikan, kurikulum dan sistem yang ditetapkan pemerintah, sistem manajemen sekolah. Dari beberapa faktor tersebut yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah faktor guru sebagai penggerak dalam proses belajar mengajar. Menurut Usman (2009:10)

menyatakan “kualitas dan kuantitas belajar siswa didalam kelas bergantung banyak faktor antara lain adalah guru”.

Guru merupakan salah satu komponen yang menentukan keberhasilan pembelajaran disekolah yang terus dituntut untuk menciptakan proses pembelajaran optimal yang akan meningkatkan hasil belajar siswa. Kunci pokok proses belajar mengajar itu ada pada seorang guru, tapi bukan berarti dalam proses belajar mengajar hanya guru yang aktif sedangkan peserta didik pasif. Proses belajar mengajar merupakan perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas belajar dengan aktivitas mengajar.

Proses belajar mengajar yang di tandai oleh keaktifan guru sedang peserta didik pasif pada hakikatnya disebut mengajar. Demikian bila proses belajar mengajar dimana peserta didik saja yang aktif tanpa melibatkan guru mengelola secara baik dan terarah, maka disebut belajar. Rohani (2004:4) menjelaskan dua subjek dalam proses belajar mengajar antara lain:

Pihak guru : sebagai yang mengendalikan, memimpin dan mengarahkan events pengajaran. Guru disebut sebagai subjek pengajaran oleh sebab itu ia menjadi pihak yang memiliki tugas,tanggung jawab dan inisiatif pengajaran.

Pihak peserta didik : sebagai yang terlibat langsung, sehingga dituntut keaktifannya dalam proses pengajaran. Peserta didik disebut objek pengajaran kedua, karena pengajaran itu tercipta setelah adanya beberapa arahan dan masukan dari objek pertama (guru) selain kesediaan dan kesiapan peserta didik itu sendiri sangat diperlukan untuk terciptanya proses belajar mengajar.

Menurut Marlan (1987:23) menyatakan “bahwa ada beberapa persiapan yang harus di kuasai oleh guru untuk menciptakan suasana mengajar yang optimal antara

lain: guru harus mengenali struktur dan prosedur pengajaran, guru harus bisa mengenali murid-murid yang akan diajarnya, guru harus bisa menyiapkan ruangan kelas sebelum memulai pelajaran, guru harus bisa mengatur dan mempersiapkan buku-buku beserta perlengkapan mengajar”. Nana Sudjana dalam Rohani (2004:63)

berpendapat bahwa

Optimalisasi atau keaktifan belajar peserta didik dapat dikondisikan oleh seorang guru. Menurutnya melalui indikator CBSA dapat dilihat tingkah laku mana yang muncul dalam suatu proses pengajaran berdasarkan yang di rancang oleh guru. Indikator itu dapat dilihat dari lima segi:

1. Dari segi peserta didik, dapat dilihat:
 - Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dari permasalahan.
 - Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi
 - Kreativitas belajar
 - Kebebasan dan keleluasaan
2. Dari segi guru:
 - Usaha mendorong, membina gairah serta partisipasi peserta didik
 - Peranan guru tidak mendominasi kegiatan belajar
 - Memberikan kesempatan peserta didik untuk belajar
 - Menggunakan berbagai bentuk metode mengajar
3. Dari segi program
 - Tujuan pengajaran dan konsep maupun isi pelajaran sesuai dengan kebutuhan
 - Program cukup jelas menantang peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar
 - Bahan pelajaran mengandung fakta
4. Dari segi situasi belajar;
 - Iklim hubungan intim / erat antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik
 - Gairah dan kegembiraan belajar peserta didik
5. Dari segi sarana prasarana:
 - Adanya sumber belajar dari siswa
 - Fleksibilitas waktu untuk kegiatan belajar
 - Dukungan dari berbagai jenis media pengajar

Dengan indikator tersebut setidaknya dapat memberikan rambu-rambu bagi guru untuk merancang dan melaksanakan pengajaran. Demikian pentingnya peranan seorang guru dalam melaksanakan pendidikan, maka tugas seorang guru tidak hanya terbatas mengajar tetapi guru harus mampu menjadi manajer kelas sehingga suasana kelas cukup kondusif untuk belajar. Manajemen kelas merupakan usaha untuk mewujudkan situasi dan kondisi kelas baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi dan kemampuannya semaksimal mungkin. Berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh Nana Sudjana dalam Rohani diatas maka dapat disimpulkan ada beberapa hal yang harus di kelola oleh seorang guru agar tercipta pembelajarann yang optimal antara lain: manajemen peserta didik, manajemen iklim kelas, manajemen program pengajaran dan manajemen sarana prasarana.

Berdasarkan dari observasi yang dilakukan penulis di SMA N 1Ulakan Tapakis, dapat dilihat bahwa guru sudah efektif dalam mengelola kelas. hal ini terlihat dari tabel berikut:

Tabel 2. hasil wawancara dengan siswa kelas XII IPS 1 mengenai kemampuan manajemen kelas guru.

No	Fenomena	Pernyataan siswa	
		Ya	Tidak
1	Guru tidak mengatur fisik kelas dan siswa sebelum memulai pelajaran	13orang (38,24%)	21orang (61,76%)
2	Guru membiarkan siswa meribut, keluar masuk pada saat pelajaran berlangsung	12orang (35,29%)	22orang (64,71%)
3	Guru lebih sering menggunakan metode ceramah pada saat menyampaikan materi	15orang (44,22%)	19orang (55,88%)
4	Guru kesulitan dalam kerja sama dan membina keakraban dengan siswa	13orang (38,24%)	21orang (61,76%)
5	Guru tidak pernah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya ataupun mengeluarkan pendapat	11orang (32,35%)	23orang (67,65%)
6	Guru sering datang terlambat dan meninggalkan kelas pada saat PBM berlangsung	18 orang (52,94%)	16 orang (47,05%)
7	Guru jarang mengembalikan tugas siswa yang telah diperiksa	12 orang (35,29%)	22 orang (64,71%)

Sumber: wawancara dengan siswa kelas XII IPS 1 SMA N1 Ulakan Tapakis.

Dari Tabel 2 dapat terlihat bahwa persepsi siswa tentang kemampuan manajemen kelas guru kurang efektif. Hal ini dibuktikan dari fenomena diatas, sekitar 50% siswa kelas XII IPS 1 menyatakan guru mengalami kesulitan dalam melakukan manajemen terhadap pembelajaran. Wilford A Weber dalam jurnal Surjana (2002:23) mengemukakan bahwa :“classroom management is a complex set of behaviors the teachers uses to establish and maintain classroom conditions that will enable student to achieve their instructional objectives efficiently that will enable them to learn”. Definisi diatas menunjukkan bahwa manajemen kelas merupakan seperangkat perilaku yang kompleks dimana guru menggunakannya untuk menata dan memelihara kondisi kelas yang akan memungkinkan para siswa mencapai tujuan pembelajaran secara efisien. Apabila kelas di kelola dengan baik maka tujuan belajar akan tercapai, tercapainya tujuan belajar di tandai dengan tingginya hasil belajar siswa. Maka di pandang perlu untuk melakukan penelitian tentang “ANALISIS PERSEPSI SISWA TENTANG KEMAMPUAN MANAJEMEN KELAS GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DI SMA N1 ULAKAN TAPAKIS”.

B. Indentifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi masalah yang ditemukan sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa di SMA N 1 Ulakan Tapakis pada mata pelajaran akuntansi ini terlihat dari sekitar 50% siswa kelas XII IPS 1 berada dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).
2. Persepsi siswa tentang kurang efektifnya kemampuan manajemen kelas oleh guru di SMA N 1 Ulakan Tapakis ini terlihat dari pernyataan siswa pada saat observasi terdapat perilaku yang tidak diharapkan dalam kelas, tidak terciptanya hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosio-emosional yang positif.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka penelitian ini dibatasi pada analisis persepsi siswa tentang kemampuan manajemen kelas oleh guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMA N1 Ulakan Tapakis.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Sejauhmana pengaruh persepsi siswa tentang kemampuan manajemen peserta didik oleh guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMA N1 Ulakan Tapakis.

2. Sejauhmana pengaruh persepsi siswa tentang kemampuan manajemen iklim kelas atau suasana belajar oleh guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMA N1 Ulakan Tapakis.
3. Sejauhmana pengaruh persepsi siswa tentang kemampuan manajemen program pengajaran atau metode megajar oleh guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMA N1 Ulakan Tapakis
4. Sejauhmana pengaruh persepsi siswa tentang kemampuan manajemen sarana belajar oleh guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMA N1 Ulakan Tapakis.
5. Sejauhmana pengaruh persepsi siswa tentang kemampuan manajemen peserta didik, iklim kelas, program pembelajaran, sarana prasarana oleh guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMA N1 Ulakan Tapakis.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh persepsi siswa tentang kemampuan manajemen peserta didik oleh guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMA N1 Ulakan Tapakis.
2. Pengaruh persepsi siswa tentang kemampuan manajemen iklim kelas atau suasana belajar oleh guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMA N1 Ulakan Tapakis.

3. Pengaruh persepsi siswa tentang kemampuan manajemen program pengajaran atau metode mengajar oleh guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMA N1 Ulakan Tapakis
4. Pengaruh persepsi siswa tentang kemampuan manajemen sarana belajar oleh guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMA N1 Ulakan Tapakis.
5. Pengaruh persepsi siswa tentang kemampuan manajemen peserta didik, iklim kelas, program pengajaran, sarana prasarana oleh guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMA N1 Ulakan Tapakis.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan S1 guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
2. Menambah khasanah ilmu pengetahuan penulis dalam usaha meningkatkan dan mengembangkan kemampuan diri sebagai calon pendidik.
3. Sebagai masukan bagi tenaga pendidik agar dapat meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan tugas sebagai tenaga pendidik di sekolah.
4. Sebagai sumbang wacana dalam ilmu pengetahuan dibidang pendidikan dan dapat dijadikan acuan penelitian ilmu terkait selanjut.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Teori hasil belajar

Belajar merupakan komponen yang vital dalam setiap usaha penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Belajar menurut Morgan dalam Sagala (2009:13) belajar adalah “setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan dan pengalaman”. Sedang menurut Gage dalam Sagala (2009:13) belajar adalah sebagai “suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman”.

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran. Sedangkan belajar juga merupakan proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Jadi seseorang dikatakan berhasil dalam belajar bila terjadi perubahan tingkah laku dalam diri orang tersebut. Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah siswa tersebut mengalami proses. Menurut Hamalik (2004:21) hasil belajar adalah:

Hasil belajar adalah tingkah laku yang ditimbulkan dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan dalam sikap, keterampilan, menghargai perkembangan sifat-sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani.

Dari proses belajar akan diperoleh hasil belajar baik dalam bentuk peningkatan penguasaan pengetahuan, perubahan sikap, nilai dan keterampilan. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa untuk menguasai suatu materi pelajaran. Setelah melalui proses belajar, siswa dapat memperoleh informasi dan pengetahuan yang menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan tingkah laku pada peserta didik. Jadi seseorang dapat dikatakan berhasil dalam belajar bila terjadi perubahan tingkah laku dalam diri individu yang bersangkutan karena adanya latihan dan pengalaman.

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami sesuatu pembelajaran. Proses belajar yang baik adalah proses perubahan tingkah laku yang positif kearah yang lebih baik. Hasil belajar dapat digunakan sebagai tolak ukur menentukan tingkat keberhasilan siswa, sesuai dengan sistem penilaian yang telah ditetapkan mulai dari SD sampai tingkat SLTA menguraikan standard angka 0-10.

Hasil dan sikap setelah siswa tersebut mengalami proses belajar. Hasil belajar yang dicapai diharapkan mempunyai efek yang bagus terhadap peningkatan hasil belajar. Berkaitan dengan kemampuan hasil belajar yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, maka bloom dalam Dimiyati dan Mudjiono (2009:33) membagi hasil belajar kedalam tiga ranah, yaitu :

- a. Ranah kognitif, meliputi kemampuan intelektual mengenai lingkungan yang terdiri atas enam Hirarki, antara lain :
 - 1) Pengetahuan; merupakan kemampuan mengingat kembali hal-hal yang telah dipelajari.
 - 2) Pemahaman; kemampuan menangkap makna atau arti sesuatu hal.

- 3) Penerapan; kemampuan menangkap hal-hal yang telah dipelajari untuk menghadapi situasi-situasi yang baru dan nyata.
 - 4) Analisis; kemampuan menjabarkan sesuatu menjadi bagian-bagian tertentu.
 - 5) Sintesis; kemampuan memadukan bagian-bagian menjadi satu kesatuan yang berarti.
 - 6) Evaluasi; kemampuan memberikan nilai terhadap sesuatu hal berdasarkan kriteria tertentu.
- b. Ranah Afektif, mencakup kemampuan-kemampuan emosional dengan mengalami dan menghayati sesuatu hal, yang terdiri atas:
- 1) Kesadaran; kemampuan untuk ingin memperhatikan sesuatu hal.
 - 2) Partisipasi; kemampuan untuk turut serta atau terlihat dalam sesuatu hal.
 - 3) Penghayatan nilai; kemampuan untuk menerima nilai dan terikat padanya.
 - 4) Pengorganisasian nilai; kemampuan memiliki sistim nilai dalam dirinya.
 - 5) Karakterisasi diri; kemampuan memiliki pola hidup dimana sistem nilai yang terbentuk dalam dirinya mampu mengawas tingkah lakunya.
- c. Ranah Psikomotorik, yaitu kemampuan-kemampuan motorik dalam menggiatkan dan mengkoordinasikan gerakan, yang terdiri dari :
- 1) Gerakan Refleks; kemampuan melakukan pola-pola gerakan yang bersifat pembauran dan terbentuk dari kombinasi-kombinasi gerakan refleks.
 - 2) Gerakan dasar; kemampuan melakukan pola-pola gerakan yang bersifat pembawaan dan terbentuk dari kombinasi-kombinasi gerakan refleks.
 - 3) Kemampuan Persetual; kemampuan menterjemahkan rangsang-rangsang yang diterima melalui alat indera menjadi gerakan-gerakan yang tepat.
 - 4) Kemampuan jasmani; kemampuan mengembangkan gerakan-gerakan yang terlatih.
 - 5) Gerakan terlatih; kemampuan melakukan gerakan-gerakan canggih dan rumit dengan tingkat efisiensi tertentu.
 - 6) Komunikasi non-diskursif; kemampuan melakukan komunikasi dengan isyarat gerakan badan.

Menurut Gagne dalam Hasibuan dan Moedjiono (2009:5) hasil belajar meliputi lima jenis kemampuan manusia antara lain:

- a. Kecakapan intelektual, yaitu kemampuan individu untuk berhubungan dengan lingkungan dan dirinya sendiri dalam bentuk suatu representasi, khususnya konsep dan berbagai lambang/symbol (huruf, angka, kata-kata, gambar) yang meliputi sub kemampuan yang diurut sebagai berikut; diskriminasi jamak, konsep, kaidah dan prinsip.
- b. Strategi kognitif, merupakan kemampuan individu dalam mengatur dan menangani aktifitas-aktifitas belajarnya dan cara berfikirnya sendiri.
- c. Informasi verbal, yaitu kemampuan individu untuk mengungkapkan pengetahuan yang dimiliki dalam bentuk lisan maupun tulisan
- d. Kecakapan motorik, yaitu kemampuan individu dalam melakukan serangkaian gerakan-gerakan tertentu serta mampu mengkoordinasikan gerakan-gerakan tersebut secara terpadu.
- e. Sikap dan nilai, merupakan keadaan internal seseorang mempengaruhi pilihan-pilihan atas tindakan-tindakan yang dilakukannya.

b.Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Banyak faktor yang turut mempengaruhi terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa/mahasiswa sebagai hasil dari belajar menurut Slameto (2000:54) adalah:

- a. Faktor Intern yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang belajar
 - 1) Faktor Jasmaniah
 - a) Faktor Kesehatan
Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing-pusing, mengantuk jika badannya lemah, kurang darah dan lain-lain.
 - b) Cacat Tubuh
Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenal tubuh atau badan. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar seperti : buta, tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh dan lain-lain.
 - 2) Faktor Psikologi
Ada tujuh faktor Psikologi yang mempengaruhi belajar yaitu: Intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.

3) Kelelahan

a) Kelelahan jasmani

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh, disebabkan karena kekacauan subtansi sisa pembakaran didalam tubuh, sehingga darah kurang lancar pada bagian-bagian tertentu.

b) Kelelahan rohani

Kelelahan rohani terlihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi. Hal ini disebabkan karena terus-menerus memikirkan masalah yang berat tanpa istirahat. Menghadapi hal-hal yang selalu sama tanpa ada variasi, dan mengerjakan sesuatu karena terpaksa tidak sesuai dengan bakat, minat, dan perhatiannya.

b. Faktor Ekstren yaitu faktor yang ada diluar diri individu

1) Faktor Keluarga

- a) Cara orang tua mendidik
- b) Relasi antar anggota keluarga
- c) Suasana rumah
- d) Keadaan ekonomi keluarga
- e) Pengetahuan orang tua
- f) Latar belakang kebudayaan

2) Faktor sekolah/kampus

- a) Metode mengajar
- b) Kurikulum
- c) Relasi antar mahasiswa
- d) Relasi antar dosen dan mahasiswa
- e) Disiplin kampus
- f) Alat
- g) Waktu kuliah
- h) Keadaan kampus

3) Faktor Masyarakat

- a) Kegiatan mahasiswa didalam masyarakat
- b) Mass media
- c) Teman bergaul
- d) Bentuk kehidupan masyarakat

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku secara lahir dan bathin. Dan perubahan ini tidak hanya terjadi pada tingkah laku yang tampak saja, tetapi

perubahan juga terjadi pada tingkah laku yang tidak dapat diamati. Perubahan-perubahan dalam belajar bukanlah perubahan yang bersifat negatif tetapi perubahan yang positif, yaitu perubahan yang menuju kearah kemajuan.

2. Teori tentang persepsi

Persepsi berasal dari bahasa inggris yaitu perception yang berarti tanggapan atau daya memahami. Persepsi dalam kehidupan sehari-hari merupakan tanggapan seseorang terhadap suatu objek. Banyak yang mengemukakan defenisi persepsi, tetapi satu sama lainnya saling melengkapi. Sementara itu menurut Wursanto (2002: 289) persepsi / perception merupakan proses pemberian arti oleh seorang terhadap lingkungan. Menurut Slameto (2000:102) persepsi adalah “proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia”. Persepsi meliputi penafsiran terhadap suatu objek dari sudut pandang atau pengalaman orang yang bersangkutan. Persepsi juga dapat di artikan bagaimana seseorang mengamati dan memandang situasi dan keadaan tertentu, jelas setiap orang mempunyai perbedaan yang mengakibatkan reaksi terhadap suatu objek yang sama akan berbeda pula.

Dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara guru dengan siswa, dimana guru menyampaikan materi pelajaran sedangkan siswa menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Dalam kegiatan belajar mengajar tersebut akan bermunculan berbagai macam persepsi dari siswa terhadap guru. Bila guru menyampaikan materi atau mengajar dengan baik maka siswa akan memberikan tanggapan yang positif terhadap gurunya. Sebaliknya guru yang kurang baik dalam

mengajar akan menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar maka siswa akan memberikan tanggapan negatif terhadap gurunya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi itu merupakan tanggapan atau penilaian seseorang terhadap suatu objek atau orang lain yang diwujudkan dalam tingkah laku. Jadi sebagian besar tingkah laku manusia ditentukan oleh persepsinya terhadap sesuatu. Begitu juga halnya dalam proses belajar mengajar siswa mempunyai persepsi terhadap lingkungan sekitarnya.

3. Teori tentang Manajemen Kelas oleh Guru

a. Manajemen Kelas oleh Guru

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian upaya anggota orang dan penggunaan semua sumberdaya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisiensi. Durbin dalam Sufyarma (2003:189) juga menyatakan bahwa manajemen sebagai kemudahan khusus dalam pengetahuan orang banyak secara efektif sesuai dengan tujuan dan pencapaian hasil secara bersama yang telah ditetapkan. Menurut Duke dalam Hasri (2002:54) manajemen kelas merupakan “ketentuan dan prosedur yang di perlukan untuk membangun dan memelihara lingkungan agar terjadi efektifitas belajar mengajar.

Ketika seorang guru mencari penyebab rendahnya hasil belajar siswanya, maka seorang guru perlu merefleksikan apa yang mereka ajarkan dan bagaimana mereka mengajar. Apa yang mereka katakan dan lakukan di kelas untuk membangun pemahaman diantara siswa. Bagaimana mereka memperkenalkan topik- topik baru.

Bagaimana mereka menghubungkan pengetahuan baru dengan apa yang telah diketahui anak. Menurut Nana Sudjana dalam Rohani (2004:62) berpendapat bahwa

“optimalitas keterlibatan dan keaktifan peserta didik dapat dikondisikan. Menurutnya dalam indikator CBSA dapat dilihat tingkah laku mana yang muncul dalam proses pengajaran berdasarkan apa yang dirancang oleh guru. Jadi aspek yang di kelola dalam manajemen kelas dapat dirancang oleh guru berdasarkan kondisi yang terjadi di kelas tersebut. Indikator itu dapat dilihat dari lima segi:

1. Dari segi peserta didik, dapat dilihat:

- Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dari permasalahan.
- Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi
- Kreativitas belajar
- Kebebasan dan keleluasaan

2. Dari segi guru:

- Usaha mendorong, membina gairah serta partisipasi peserta didik
- Peranan guru tidak mendominasi kegiatan belajar
- Memberikan kesempatan peserta didik untuk belajar
- Menggunakan berbagai bentuk metode mengajar

3. Dari segi program

- Tujuan pengajaran dan konsep maupun isi pelajaran sesuai dengan kebutuhan
- Program cukup jelas menantang peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar
- Bahan pelajaran mengandung fakta

4. Dari segi situasi belajar;

- Iklim hubungan intim / erat antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik
- Gairah dan kegembiraan belajar peserta didik

5. Dari segi sarana prasarana:

- Adanya sumber belajar dari siswa
- Fleksibilitas waktu untuk kegiatan belajar
- Dukungan dari berbagai jenis media pengajar

Dengan indikator tersebut setidaknya dapat memberi rambu-rambu bagi guru untuk merancang dan melaksanakan pengajaran. Agar terciptanya proses pengajaran yang optimal seorang guru harus bisa mengelola: manajemen peserta didik, manajemen iklim kelas, manajemen program pengajaran dan manajemen sarana prasarana. Demikian juga untuk mengidentifikasi ada dua tindakan pengelolaan kelas yang dapat dilakukan oleh seorang guru, menurut Djamarah (2000:210) yaitu:

a) Tindakan Pencegahan (Preventif)

Tindakan preventif merupakan tindakan yang dilakukan oleh guru dalam mengatur siswa, peralatan dan format belajar mengajar sedemikian rupa, sehingga menimbulkan kondisi yang menguntungkan bagi terjadinya proses belajar-mengajar yang efektif dan efisien. Tindakan ini terutama ditujukan untuk menghindari dan mengeliminir kemungkinan terjadinya masalah-masalah pengelolaan kelas baik bersifat perorangan atau kelompok.

Menurut Djamarah (2000:210) tindakan pencegahan tersebut dapat dilihat dari:

1. Sikap tanggap

Komponen ini ditujukan oleh tingkah laku guru bahwa ia hadir bersama mereka, tahu ada perhatian atau tidak ada perhatian, dan tahu apa yang mereka kerjakan seolah-olah mata guru ada di belakang kepala, sehingga guru dapat menegur anak didik walaupun guru sedang menulis di papan tulis, sikap ini dapat dilakukan dengan cara:

- a. Memandang secara saksama
- b. Memberi pertanyaan
- c. Memberi reaksi terhadap gangguan dan ketidakacuhan

2. Membagi perhatian

Pengelolaan yang efektif terjadi bila guru mampu membagi perhatiannya kepada beberapa kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang sama. Membagi perhatian dapat dilakukan dengan cara:

- a. Visual
- b. Verbal

3. Pemusatan perhatian kelompok

Guru mengambil inisiatif dan mempertahankan perhatian anak didik dan memberitahukan (dapat dengan tanda-tanda) bahwa ia bekerja sama dengan kelompok atau subkelompok yang terdiri dari tiga atau empat orang. Untuk itu ada beberapa hal yang dapat dilakukan guru:

- a. Memberi tanda
- b. Meminta pertanggungjawaban anak didik atas kegiatan dan keterlibatannya dalam suatu kegiatan.
- c. Pengarahan dan petunjuk yang jelas
- d. Perhatian berupa teguran
- e. Penguatan
- f. Kelancaran
- g. Kecepatan

Dengan demikian, tindakan pencegahan berupa sikap tanggap, membagi perhatian dan pemusatan perhatian kelompok dapat mencegah dan mengeliminir masalah-masalah yang terjadi dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar. Baik berupa masalah perorangan atau masalah-masalah kelompok yang terjadi di kelas.

b) Tindakan Penyembuhan (Kuratif)

Menurut Djamarah (2000:216) penyembuhan atau kuratif ini berkaitan dengan tanggapan guru terhadap gangguan anak didik yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat melakukan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar optimal. Ada beberapa langkah yang perlu disikapi untuk melakukan pengelolaan kelas pada dimensi kuratif ini, yaitu:

1. Mengidentifikasi siswa yang bermasalah (yang melakukan perilaku menyimpang) untuk menerima dan mengikuti kontrak sosial atau menerima konsekuensi dari pelanggaran yang dilakukannya.
2. Menyusun rencana yang diperkirakan paling tepat tentang langkah-langkah yang akan ditempuh dalam mengadakan kontrak dengan siswa yang bermasalah.
3. Menetapkan bersama waktu pertemuan.
4. Melaksanakan pertemuan yang sudah disepakati
5. Melakukan monitoring atau tindak lanjut untuk mengetahui dampak dari pemecahan masalah tersebut.

b. Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Hasil Belajar

Manajemen kelas yang dilakukan oleh guru akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar yang akan diperolehnya. Hal ini diperkuat oleh pendapat Wilford A Weber dalam Surjana (2002:23) mengemukakan bahwa:

”classroom management is a complex set of behaviors the teachers uses to establish and maintain classroom conditions that will enable student to achieve their instructional objectives efficiently that will enable them to learn”.

Defenisi diatas menunjukkan bahwa pengelolaan kelas adalah seperangkat perilaku yang kompleks dimana guru menggunakannya untuk menata dan memelihara kondisi kelas yang akan memungkinkan para siswa mencapai tujuan pembelajaran secara efisien. Apabila guru memiliki kemampuan yang baik untuk

mengelola kelas maka akan mudah meningkatkan hasil belajar siswa, maka dengan demikian tujuan pembelajaran akan mudah tercapai.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan manajemen kelas merupakan serangkaian tindakan guru yang ditujukan untuk mendorong munculnya tingkah laku yang diharapkan dan menghilangkan tingkah laku yang tidak diharapkan, menciptakan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosio-emosional yang positif, serta menciptakan dan memelihara organisasi kelas yang produktif dan efektif.

B. Penelitian Yang Relevan

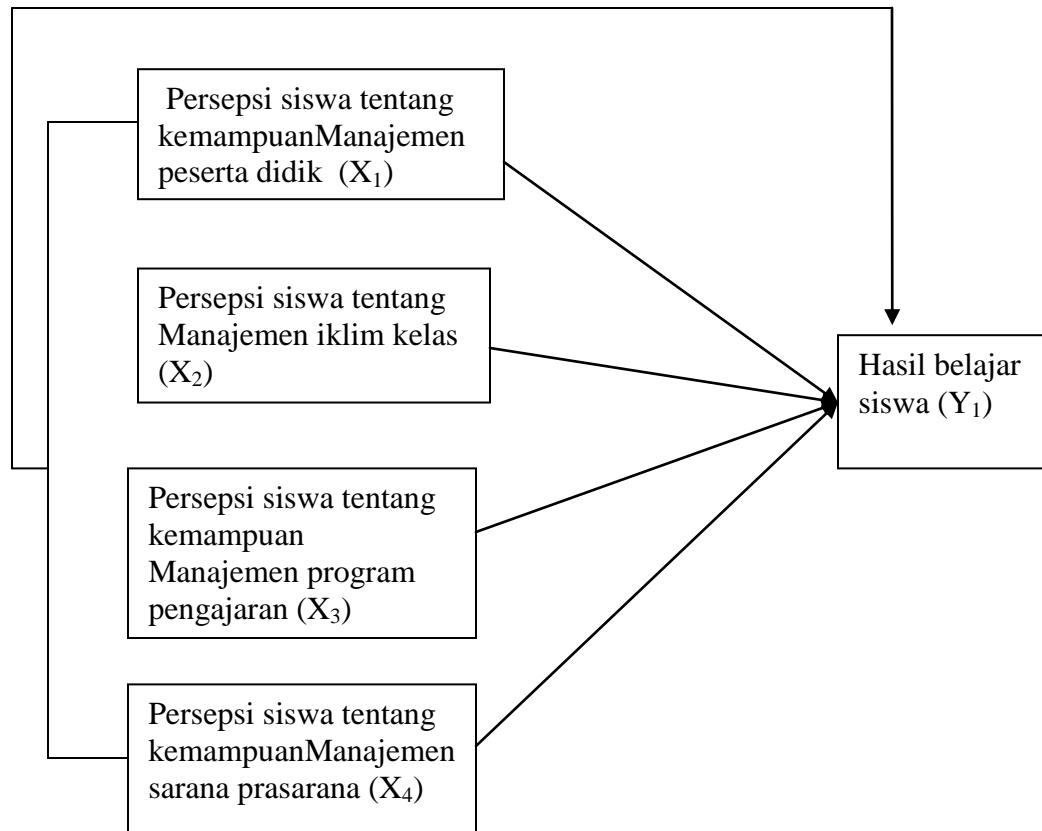
Penelitian yang dilakukan oleh Morina (2007:23) yang berjudul pengaruh keinovatifan dan manajemen kelas guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Padang. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen kelas dengan prestasi belajar siswa. Beda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini variabel bebasnya kemampuan manajemen kelas guru yang di bagi menjadi 4 aspek yaitu manajemen peserta didik, manajemen iklim kelas, manajemen program pengajaran dan manajemen sarana prasarana pembelajaran sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi. Dan tempat penelitiannya berbeda, tempat penelitian ini di SMA N1 Ulakan Tapakis kabupaten Padang Pariaman.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka berfikir dalam menggambarkan hubungan antara konsep yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian teori diatas, lebih lanjut akan dirumuskan kerangka konseptual dan model hubungan antara masing-masing variabel yang terlibat dalam penelitian ini. Sesuai dengan lingkup penelitian yaitu "Analisis Persepsi Siswa tentang Kemampuan Manajemen Kelas guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi SMA N1 Ulakan Tapakis". Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah kemampuan manajemen kelas oleh guru, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi.

Kaitan antara manajemen kelas oleh guru terhadap hasil belajar siswa adalah jika kelas dikelola dengan baik akan menyebabkan meningkatkan hasil belajar siswa atau sebaliknya jika kelas dikelola kurang baik maka dapat menurunkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1: Kerangka Konseptual Penelitian Analisis Persepsi Siswa tentang Kemampuan Manajemen Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa

D. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan kajian teori diatas serta kerangka konseptual dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Persepsi siswa tentang kemampuan manajemen peserta didik oleh guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMA Ulakan Tapakis kabupaten Padang Pariaman

2. Persepsi siswa tentang kemampuan manajemen iklim kelas oleh guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMA Ulakan Tapakis kabupaten Padang Pariaman
3. Persepsi siswa tentang kemampuan manajemen program pengajaran oleh guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMA Ulakan Tapakis kabupaten Padang Pariaman
4. Persepsi siswa tentang kemampuan manajemen sarana prasarana pembelajaran oleh guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMA Ulakan Tapakis kabupaten Padang Pariaman
5. Persepsi siswa tentang kemampuan manajemen peserta didik, iklim kelas, program pengajaran, sarana prasarana berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMA N1 Ulakan Tapakis kabupaten Padang Pariaman

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Menurut persepsi siswa masih ada guru yang tidak mewajibkan siswa melengkapi alat-alat pelajaran serta buku yang dibutuhkan dalam mengikuti pelajaran, pada saat menutup pelajaran guru jarang membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas. Walaupun demikian berdasarkan hasil analisis data dari pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan manajemen peserta didik guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa di kelas XII IPS pada mata pelajaran akuntansi SMA N1 Ulakan Tapakis kabupaten Padang Pariaman.

Menurut persepsi siswa masih ada guru hanya menyampaikan materi pelajaran tanpa memberikan motivasi belajar terhadap siswa, masih ada guru yang tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan atau pendapat. Walaupun demikian berdasarkan hasil analisis data dari pembahasan, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa kemampuan manajemen iklim kelas guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa di kelas XII IPS pada mata pelajaran akuntansi SMA N1 Ulakan Tapakis kabupaten Padang Pariaman.

Menurut persepsi siswa masih ada guru yang tidak masuk pada saat jam belajar berlangsung, masih ada guru yang masuk ke kelas tidak tepat pada waktunya

serta mengajar tidak sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan pada RPP. Oleh karena itu berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan manajemen program pengajaran guru tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa di kelas XII IPS pada mata pelajaran akuntansi SMA N1 Ulakan Tapakis kabupaten Padang Pariaman.

Menurut persepsi siswa masih ada guru yang jarang menggunakan media yang menarik dan sesuai dengan materi pelajaran, guru jarang menggunakan infocus maupun OHP sebagai media pembelajaran. Meskipun demikian berdasarkan hasil analisis data dan pembahasanm maka dapat di tarik kesimpulan bahwa kemampuan manajemen sarana prasarana guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa di kelas XII IPS pada mata pelajaran akuntansi SMA N1 Ulakan Tapakis kabupaten Padang Pariaman.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan. Disarankan kepada guru akuntansi di SMA N1 Ulakan Tapakis untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru harus bisa melakukan manajemen kelas dengan cara:

1. Melakukan manajemen iklim kelas dengan cara:
 - a. Selama didalam kelas seharusnya tidak hanya menyampaikan materi saja, tetapi juga memberi motivasi belajar kepada siswa
 - b. Harus bisa menciptakan iklim komunikasi yang kondusif antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa

2. Melakukan manajemen peserta didik dengan cara:
 - a. Sebelum menutup pelajaran harus bisa membimbing siswa dalam menyimpulkan materi yang telah dibahas.
 - b. Harus mewajibkan peserta didik melengkapi alat-alat pelajaran serta buku yang dibutuhkan dalam mengikuti pelajaran.
3. Melakukan manajemen program pengajaran dengan cara:
 - a. Agar tidak meninggalkan kelas selama jam mengajar berlangsung
 - b. Agar menyampaikan materi pelajaran secara menarik
4. Melakukan manajemen sarana prasarana dengan cara:
 - a. Agar menggunakan sarana prasarana seperti labor komputer untuk menunjang pembelajaran
 - b. Agar menggunakan infocus atau OHP sebagai media pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2004. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasibuan, J.J dan Moedjiono. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hasri, Salfen. 2002. *Sekolah efektif dan Guru Efektif*. Makasar: YAPMA
- Irianto, Agus. 2007. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenada Media Group
- Marlan, Micheal. 1987. *Seni Mengelola Kelas*. Semarang: Dahara Prize
- Morina, Chen chen. 2007. *Pengaruh Keinovatifan dan Manajemen kelas guru terhadap presrasi belajar siswa di SMA Padang*. Padang: skripsi FE-UNP tidak dipublikasikan
- Idris. 2010. *Aplikasi Model Analisis statistik dan kuantitatif dengan program SPSS*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Slameto. 2000. *Belajar dan Faktor- faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sufyarma. 2003. *Kapita Selekt Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sudjiono, Anas. 2009. *Statistika Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2005. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta